

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kualitas pendidikan tersebut akan sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang dimiliki oleh bangsa tersebut.

Tugas pendidikan tidak hanya menuangkan atau memberikan sejumlah pengetahuan kepada siswa, tetapi mengusahakan bagaimana agar konsep-konsep penting dan sangat berguna tertanam kuat pada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan pada dirinya sendiri. Guru dapat membantu dengan memilih metode mengajar yang tepat. Sekarang terdapat banyak metode-metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan sendiri ide-ide atau konsep-konsep dan mengajak peserta didik agar menyadari dan secara sadar menggunakan metode-metode mereka sendiri untuk belajar.¹ Berbagai metode, pendekatan dan strategi dipilih pada dasarnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional tersebut tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

¹ M. Nur Wikandari, *Pengajaran Berpusat Pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivitas Dalam Pengajaran*, (Surabaya: UI, 2000), h. 1.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan pendidikan nasional menjadi sasaran setiap lembaga pendidikan, pada setiap mata pelajaran yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam merealisasikan tujuan pendidikan, Akidah Akhlak merupakan salah satu komponen terpenting dalam bidang pendidikan yang harus dikembangkan.

Akidah menurut istilah adalah beberapa urusan yang harus dibenarkan oleh hati yang mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan, dan tidak tercampur-campur sedikit pun dengan keraguan.³ Sedangkan akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam pengertian umum, akhlak dapat dipadankan dengan etika atau nilai moral.⁴

Pentingnya mempelajari Akidah Akhlak khususnya terdapat dalam firman Allah pada Q.S. Al-Maidah ayat 15-16, sebagai berikut:

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Cita Umbaran, 2003), h. 12.

³ T. Ibrahim & Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008), h. 2.

⁴ Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 13-14.

كُنْتُمْ مِمَّا كَثِيرًا لَكُمْ يُبَيِّنُ رَسُولُنَا جَاءَكُمْ قَدْ أَلَكْتَبِ يَأْهَلِ
 نُورُ اللَّهِ مِّنْ جَاءَكُمْ قَدْ كَثِيرٍ عَنِ وَيَعْفُوا أَلَكْتَبِ مِّنْ تُخْفُونَ
 أَلْسَلَمِ سُبُلِ رِضْوَانَهُ اتَّبَعَ مَنْ أَللَّهُ بِهِ يَهْدِي ﴿١٦﴾ مُبِينٌ وَكَتَبُ
 ﴿١٧﴾ مُسْتَقِيمٍ صِرَاطٍ إِلَى وَيَهْدِيهِمْ بِإِذْنِهِ أَلنُّورِ إِلَى أَلظُّلْمَتِ مِّنْ وَيُخْرِجُهُمْ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, Akidah dan Akhlak merupakan dasar dalam pembentukan kepribadian manusia yang seutuhnya. Akhlakul karimah (akhlak mulia) adalah faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa. Akidah Islam dan akhlakul karimah sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

Mata pelajaran Akidah Akhlak tidak berbeda jauh dengan mata pelajaran lainnya, yaitu yang mengandung konsep-konsep yang perlu dipahami dengan pemikiran yang logis. Hal tersebut menyebabkan sejumlah siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang dipelajari. Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Hal tersebut bertolak

belakang dengan fakta yang ada, dimana masih terjadi adanya kemerosotan akhlak baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Misalnya terjadinya perkelahian antar pelajar yang sudah pasti mencerminkan akhlak tercela.

Berhasilnya suatu tujuan pembelajaran dapat ditentukan oleh berbagai faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/metode mengajar yang baik dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Penggunaan metode pembelajaran sangatlah penting. Artinya, bagaimana pengajar dapat memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, yaitu yang dapat memberikan fasilitas kepada siswa mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut juga tergantung kepada keterampilan dan kreativitas seorang guru dalam memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi yang dihadapinya, selain itu juga harus bertitik tolak dengan tujuan pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari pengertian metode pembelajaran yang merupakan suatu cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu seorang pengajar haruslah pandai dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode ini akan membantu pengajar atau guru dalam

menyampaikan materi. Sehingga siswa dapat menerima dan memahami dari materi yang disampaikan.

Akidah Ahklak adalah merupakan yang cukup penting dalam konteks pendidikan formal dalam kurikulum pendidikan Islam, dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan yang sangat berperan dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal negatif. Agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri serta orang lain.

Sesuai dengan ide pokok Akidah Akhlak, yaitu mengarahkan siswa untuk menjadi muslim yang taat dan shaleh dengan mengenal, memahami dan menghayati, serta mengamalkan hukum Islam, sehingga menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengalaman siswa yang mengarahkan muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.⁵

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki tingkat kesulitan tersendiri bagi siswa untuk memahami setiap materi pembelajaran yang diajarkan. Karena dalam pembelajaran Akidah Akhlak diperlukan kreativitas dan kemahiran seorang guru baik dalam penyampaian materi pembelajaran, media yang digunakan serta metode, model dan strategi yang dipakai. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak jarang masih terdapat beberapa siswa yang mengantuk pada saat proses pembelajaran dan kurang memberi respon pada saat guru memberikan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Untuk membuat siswa tertarik dan berminat

⁵ Departemen Agama RI, *Pedoman Khusus Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidayah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 2.

dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak ini tentunya diperlukan metode yang sesuai dan menarik sehingga setiap siswa mempunyai antusias yang tinggi dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka permasalahan yang diangkat adalah bagaimana menggunakan metode pembelajaran Akidah Akhlak yang tepat untuk menciptakan siswa dengan akhlak yang lebih baik. Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama Islam khususnya Akidah Akhlak adalah bagaimana cara mengimplementasikannya. Bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana mengarahkan siswa agar memiliki kualitas iman, takwa, dan akhlak mulia. Dengan demikian materi Akidah Akhlak bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dalam kehidupannya yang senantiasa dihiasi dengan akhlak yang mulia di manapun mereka berada, dan dalam posisi apapun mereka bekerja.⁶

Salah satu komponen tercapainya tujuan pembelajaran adalah pemilihan metode dalam pembelajaran. Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran. Banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya adalah metode sosiodrama.

Metode sosiodrama adalah metode mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial. Metode sosiodrama dilakukan apabila ingin menerangkan suatu peristiwa yang di dalamnya menyangkut orang

⁶ Djamiludin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam: Sejarah, Ragam dan Kelembagaan*, (Semarang: Rasail, 2006), h. 80.

banyak, ingin melatih anak-anak agar mereka dapat menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat sosial psikologis, dan untuk melatih anak-anak agar mereka dapat bergaul dan memberi pemahaman terhadap orang lain beserta masalahnya.⁷

Penggunaan metode sosiodrama dalam pelaksanaanya dapat melibatkan siswa secara langsung dalam menerapkan sikap teladan yang baik, misalnya semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kestiakawanan sosial yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen tentang penerapan metode sosiodrama pada pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Baruh Jaya Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Guna mengetahui lebih jauh, peneliti melakukan penelitian ini dengan mengambil judul **“Penerapan Metode Sosiodrama Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di MIN Baruh Jaya Kabupaten Hulu Sungai Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode sosiodrama pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN Baruh Jaya Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode sosiodrama dan tanpa menggunakan metode sosiodrama?

⁷ Abu Ahmadi, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 65.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode sosiodrama pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas V di MIN Baruh Jaya Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan metode sosiodrama dan tanpa menggunakan metode sosiodrama.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan secara teoritis maupun praktis terhadap pengetahuan dan pengalaman hidup dalam khasanah ilmu pengetahuan yang menunjang proses pendidikan nasional.

1. Segi Teoritis
 - a. Memperkaya teori pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya pada jenjang dasar.
 - b. Menambah kontribusi wacana dan menambah khasanah keilmuan di bidang pendidikan agama, khususnya Akidah Akhlak.
2. Segi Praktis
 - a. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi siswa dalam:
 - 1) Meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak.
 - 2) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
 - 3) Mengenal metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

- b. Sebagai bahan informasi bagi yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang penerapan metode sosiodrama pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN Baruh Jaya Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- c. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam penerapan metode sosiodrama pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MIN Baruh Jaya Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul, maka penulis memaparkan definisi operasional agar sesuai dengan maksud pembahasan, terutama mengenai sasaran yang menjadi topik pembahasan.

1. Penerapan berasal dari kata “terap” artinya penggunaan, pemakaian, atau perihal mempraktekkan”. Sedangkan penerapan merupakan proses, cara, perbuatan.⁸ Jadi penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bersifat penerapan metode sosiodrama pada pembelajaran Akidah Akhlak di MIN Baruh Jaya Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Metode sosiodrama merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada siswa tentang masalah-masalah hubungan sosial, untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.⁹ Pada metode ini siswa diajarkan

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 1180.

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007, cet ke-2), h. 159.

untuk menyelesaikan masalah khususnya tentang kehidupan sosial dan melibatkan siswa secara langsung dalam pembiasaan akhlak yang baik.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak adalah segala sesuatu yang di *setting* guru sebagai upaya menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt., dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Alquran dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang termasuk ke dalam kategori ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI). Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah baik tingkat dasar, menengah, ataupun bahkan sampai perguruan tinggi.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya mata pelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa dan mengembangkan kecerdasan siswa.
2. Mengingat betapa pentingnya penerapan suatu metode yang sesuai dengan pokok bahasan pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode pembelajaran sosiodrama merupakan salah satu metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak karena semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, selain itu juga dapat melatih siswa dalam menghayati dan menghargai perasaan orang lain.

4. Penulis ingin mencoba menerapkan metode pembelajaran sosiodrama di MIN Baruh Jaya Kabupaten Hulu Sungai Selatan dengan harapan ini dapat meningkatkan prestasi belajar terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
5. Memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Berdasarkan teori yang ada bahwa metode sosiodrama merupakan sebuah metode pembelajaran yang berupaya sedemikian rupa untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa, dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar. Peneliti mengasumsikan bahwa metode sosiodrama dapat diterapkan karena dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak. Sehingga tujuan dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Akidah Akhlak yang menggunakan metode sosiodrama dan tanpa menggunakan metode sosiodrama pada siswa kelas V di MIN Baruh Jaya Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

H_o : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Akidah Akhlak yang menggunakan metode sosiodrama dan tanpa menggunakan metode sosiodrama pada siswa kelas V di MIN Baruh Jaya Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I, Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II, Landasan teori yang berisikan pembelajaran Akidah Akhlak, pengertian, tujuan, ruang lingkup, metode pembelajaran Akidah Akhlak, pengertian, prinsip-prinsip memilih metode, macam-macam metode, metode sosiodrama, pengertian, langkah-langkah penggunaan, tujuan dan manfaat, kelebihan dan kelemahan, faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode sosiodrama, hasil belajar Akidah Akhlak, pengertian, dan bentuk-bentuk hasil belajar Akidah Akhlak.

Bab III, Metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain (metode) penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian, dan hasil uji coba tes.

Bab IV, Hasil penelitian, berisi deskripsi lokasi penelitian, laporan hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, Penutup yang berisikan simpulan dan saran.